

PENGARUH MOTIVASI KARIR, MOTIVASI AKTUALISASI DIRI, DAN AJARAN TRI SAKTI JIWA TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENJADI KONSULTAN PAJAK

Sri Ayem

Selvianus Katoda

E-mail: sriayemfeust@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine whether career motivation, self-actualization motivation, creativity, taste and intention influence the interests of accounting students to become tax consultants. This research method uses primary quantitative and descriptive methods by using primary data obtained through the distribution of online questionnaires with accounting student respondents on several campuses in special regions of Yogyakarta. This research research questionnaire consisted of 71 questions and was filled by 71 respondents. The sampling technique uses purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that career motivation, self-actualization motivation, taste and intention have a positive influence on the interests of accounting students to become tax consultants while copyright has a negative influence on the interests of accounting students to become tax consultants.

Keywords: career motivation, self-actualization motivation, creativity, feeling, intention

JEL Classification: P36

PENDAHULUAN

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-13/PJ/2015 (Sulistyo, 2015) mendefinisikan Konsultan

Pajak adalah orang atau badan yang memberikan layanan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak dalam rangka melaksanakan pembayaran pungutan pajak sebagai kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Konsultan pajak adalah seseorang atau suatu badan yang memiliki legalitas hukum untuk memberikan jasa konsultan pajak terhadap wajib pajak tentang cara strategis untuk menyelesaikan masalah pajak dan memberikan solusi mengenai masalah perpajakan yang dihadapi wajib pajak.

UU No. 28 tahun 2007 Pasal 1 Poin 1 (Dylan Trotsek, 2017) mendefinisikan Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Konsultan pajak berdasarkan PMK Nomor 111/PMK.03/2014 (Putra *et al.*, 2017) adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Konsultan pajak selama ini memberikan andil besar dalam meningkatkan penerimaan pajak negara, karena konsultan pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Konsultan pajak merupakan profesi yang sangat menjanjikan, terutama ketika memegang peran untuk

memberikan jasa konsultasi perpajakan karena hampir di setiap instansi membutuhkan tenaga yang memiliki keahlian di bidang perpajakan. Kemudian dilihat pula dari karakteristik ilmu perpajakan di Indonesia yang sangat dinamis juga menjadi suatu tantangan dan peluang. Dapat dikatakan sebagai tantangan karena peraturan dan kebijakan perpajakan yang terus mengalami perubahan harus diikuti perubahannya namun tidak semua orang mampu untuk terus mengikuti.

Setiap mahasiswa akuntansi membutuhkan berbagai pertimbangan untuk menjadi seorang yang berprofesi sebagai konsultan pajak. Mahasiswa akuntansi sangat berharap setelah selesai kuliah akan memiliki progres kerja yang jelas sesuai dengan harapannya. Berbagai dorongan mahasiswa akuntansi sangatlah mengharapkan sebagai konsultan pajak dengan dipengaruhi berbagai alasan yakni motivasi karir, motivasi aktualisasi diri, kecerdasan spiritual (cipta), kecerdasan emosional (rasa), dan kecerdasan intelektual (karsa). Melihat beberapa hal yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak maka peneliti akan menguji sejauh mana pengaruh motivasi karir, motivasi aktualisasi diri, kecerdasan spiritual (cipta), kecerdasan emosional (rasa), dan kecerdasan intelektual (karsa) terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Teori hirarki kebutuhan yang menjelaskan 5 kebutuhan pokok manusia yaitu 1) Fisiologis, kebutuhan yang paling utama dan harus dipenuhi oleh seseorang untuk dapat bertahan hidup seperti makanan, minuman, tempat tinggal, dan bebas dari rasa sakit; 2) Keamanan, kedamaian diri seseorang dalam menjalankan kegiatan seperti kebutuhan bebas dari ancaman, atau dapat diartikan sebagai aman dari peristiwa atau lingkungan yang mengancam; 3) Sosial, keinginan untuk dapat diterima orang sekitar dimana individu tinggal seperti kebutuhan akan pertemanan, afiliasi, interaksi, dan cinta; 4) Penghargaan, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain dan dihargai; dan 5) Aktualisasi diri, hal ini adalah keinginan untuk pemenuhan ambisi pribadi untuk menjadi yang terbaik semampu dirinya, hal ini juga dapat berbentuk kebutuhan un-

tuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimal menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi.

Teori Kaitan Imbalan dengan Prestasi merupakan teori yang bertitik tolak dari pandangan bahwa tidak ada satu model motivasi yang sempurna, dalam arti masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, para ilmuwan terus menerus berusaha mencari dan menemukan sistem motivasi yang terbaik, dalam arti menggabungkan berbagai kelebihan model-model tersebut menjadi satu model. Tampaknya terdapat kesepakatan di kalangan para pakar bahwa model tersebut adalah apa yang tercakup dalam teori yang mengaitkan imbalan dengan prestasi seseorang individu. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: motivasi karir Berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak

Pengaruh Motivasi Aktualisasi Diri Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Teori hirarki kebutuhan yang menjelaskan 5 kebutuhan pokok manusia. Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai tujuan atau cita-cita pribadi untuk pemenuhan diri dan perkembangan diri. Aktualisasi diri merupakan tingkat perkembangan dimana setiap individu berusaha untuk memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya secara penuh. Aktualisasi diri dapat melambangkan tingkat kedewasaan, ia juga merupakan indikasi dari sehatnya psikologi seseorang (Juliandi, 2014). Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Motivasi Aktualisasi Diri berpengaruh positif Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Pengaruh cipta (kecerdasan spiritual) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Cipta (kecerdasan spiritual) adalah kemampuan berfikir yang bertugas mencari kebenaran dengan membandingkan satu situasi dengan yang lain sehingga dapat menemukan perbedaan dan persamaan atau mana yang benar dan mana yang salah. Dalam proses spiritual ini, pengalaman tentang kebenaran dan kesalahan dibutuhkan sebagai objek perbandingan (Sutikno,

2013). Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan serta dapat menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara bersama-sama. Prinsip-prinsip kecerdasan spiritual yaitu prinsip bitang, prinsip malaikat (kepercayaan), prinsip kepemimpinan, prinsip pemebe-lajaran, prinsip masa depan, dan prinsip keteraturan (Asih, 2015).

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai bagaimana arti kehidupan serta mema-hami nilai tersebut dari perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa seba-gai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat ma-nusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijakan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki (Widatik *et al.*, 2019). Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Cipta (kecerdasan spiritual) berpengaruh positif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Pengaruh Karsa (kecerdasan emosional) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Rasa (kecerdasan emosional) dapat dimaknai bahwa manusia itu memiliki hati yang mampu merasa, artinya manusia memiliki kepekaan pada segala sesuatu yang dianggap baik/buruk. Nilai kebaikan tentunya diselimi-tuti nilai-nilai moralitas iniversal yang menuntun ma-nusia untuk senantiasa melakukan hal-hal yang bersifat normatif. Kepekaan dari hati yang mampu merasa akan menuntun manusia utuk senantiasa melakukan tindakan kebaikan secara konsisten. Tindakan moral universal akan membuat hati merasa nyaman, ge-lisah, dan berdosa (Sutikno, 2013). Febriastuti (2019) mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan penggunaan emosi secara cerdas, dengan maksud membuat emosi tersebut bermanfaat dengan meng-gunakannya sebagai pemandu perilaku dan pemikiran kita sedemikian rupa sehingga hasil kita meningkatkan.

Kecerdasan emosional digunakan untuk kepentingan *interpersonal* dan juga *interpresional*. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang

lain (Febriastuti, 2019). Kecerdasana emosional meru-pakan tuntutan diri kita untuk menghargai perasaa diri sendiri dan orang lain, belajar mengakui dan menang-gapinya dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari (Ariantini *et al.*, 2017). Kecerdasan emosioal merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi (Fatmawati, 2019). Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Rasa (kecerdasan emosional) berpengaruh positif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Pengaruh Karsa (kecerdasan emosional) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Kecerdasan intelektual (Karsa) bermakna keinginan atau kemauan yang kuat. Apabila dalam tahap cipta dan rasa, keinginan itu masih tak kasat mata, maka dalam tahapan selanjutnya keinginan itu harus diupay-akan terwujud sehingga dapat dilihat, disentuh, dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Karsa bearti kekuatan untuk mewujudkan keinginan tersebut menjadi nyata (Sutikno, 2013).

Wardana, A., & Mimba (2016) menjelaskan kecerdasan intelektual merupakan kemampuan ses-eorang untuk memperoleh pegetahuan, menguasai, dan menerapkanya dalam menghadapi masalah. (Choiriah, 2013) mendefinisikan kecerdasan intelektual sebagai kemampuan berfikir abstrak, belajar merespon, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. In-telektual juga mengandung pengerttian sebagai upaya pengalaman belajar yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan memecahkan perma-salahan yang dialami baik individu, sosial, akademik, cultural, ekonomi, dan keluarga. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H5: Karsa (kecerdasan Intelektual) berpengaruh positif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Populasi dalam penelitian ini adalah maha-siswa akuntansi Program Studi Akuntansi di beberapa kampus yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak. Konsultan pajak adalah seseorang atau lembaga yang memberikan jasa konsultan pajak terhadap wajib pajak tentang cara strategis untuk menyelesaikan masalah pajak dan memberikan solusi mengenai masalah perpajakan yang dihadapi oleh wajib pajak (Dharma, 2018). Variabel independen motivasi karir merupakan hal yang dapat memotivasi seorang individu untuk melakukan usaha-usaha yang dinilai dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat membawanya ke jenjang karir yang lebih baik lagi (Nurjannah, 2015).

Motivasi karir akan membuat mahasiswa berminat untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak karena menginginkan jenjang karir yang lebih tinggi. Semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak (Putu *et al.*, 2015). Motivasi Aktualisasi Diri didefinisikan sebagai tujuan atau cita-cita pribadi untuk pemenuhan diri dan perkembangan diri. Aktualisasi diri merupakan tingkat perkembangan dimana setiap individu berusaha untuk memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya secara penuh. Aktualisasi diri dapat melambangkan tingkat kedewasaan, dan juga merupakan indikasi dari sehatnya psikologi seseorang (Juliandi, 2014). Setiap orang yang mengaktualisasikan dirinya memiliki jiwa tertarik yang begitu cepat terhadap suatu keadaan serta menerima dirinya apa adanya. Mereka tidak dihambat oleh tekanan sosial, sebaliknya mereka lebih meyakini diri sendiri dalam melakukan sesuatu untuk menunjukkan segala potensi diri demi mengangkat martabat dirinya sendiri. Teori hierarki kebutuhan Maslow memberikan penjelasan bahwa Aktualisasi diri adalah keinginan untuk pemenuhan ambisi pribadi untuk menjadi yang terbaik semampu dirinya, hal ini juga dapat berbentuk kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimal menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi.

Cipta (kecerdasan spiritual) adalah kemampuan berfikir yang bertugas mencari kebenaran dengan membandingkan satu situasi dengan yang lain sehingga dapat menemukan perbedaan dan persamaan atau mana yang benar dan mana yang salah. Dalam proses spiritual ini, pengalaman tentang kebenaran dan kesalahan dibutuhkan sebagai objek perbandingan (Sutikno, 2013). Rasa dapat dimaknai bahwa manusia itu memiliki hati yang mampu merasa, artinya manusia

memiliki kepekaan pada segala sesuatu yang dianggap baik/buruk. Nilai kebaikan tentunya diselimuti nilai-nilai moralitas iniversal yang menuntun manusia untuk senantiasa melakukan hal-hal yang bersifat normatif. Kepekaan dari hati yang mampu merasa akan menuntun manusia untuk senantiasa melakukan tindakan kebaikan secara konsisten. Tidakan moral universal akan membuat hati merasa nyaman, gelisa, dan berdosa (Sutikno, 2013). Apabila dalam tahap cipta dan rasa, keinginan itu masih tak kasat mata, maka dalam tahapan selanjutnya keinginan itu harus diupayakan terwujud sehingga dapat dilihat, disentuh, dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Karsa bearti kekuatan untuk mewujudkan keinginan tersebut menjadi nyata (Sutikno, 2013).

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan *kolmogorov smirnov*. Berdasar data yang di olah dapat diketahui nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar $0,252 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) dan tolerance (α). Berdasar data yang di olah dapat diketahui bahwa nilai tolerance value $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Berdasar data yang diolah dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian, semua variabel yang diajukan penulis dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji model digunakan untuk menguji kecocokan model yang dibuat atau apakah hasil percobaan sudah mengikuti probabilitas tertentu. Jika nilai $p < 0$ maka menerima hipotesis alternatif dan apabila nilai $p > 0$ maka menolak hipotesis alternatif. Hasil uji fit model dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	1166.584	5	233.317	38.582	.000 ^a
Residual	393.078	65	6.047		
Total	1559.662	70			

Sumber: Olah Data SPSS 18

Berdasar Tabel 1, nilai F hitung 38.528 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,729. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*motivasi karir, motivasi aktualisasi diri, cipta, rasa dan karsa*) dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak sebesar 72,9%.

Berdasar Tabel 3 terlihat bahwa variabel motivasi karir dan motivasi aktualisasi diri memiliki pengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak dengan hasil uji motivasi karir sebesar 0,287 dan motivasi aktualisasi diri dengan nilai sebesar 0,070. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi karir dan motivasi aktualisasi diri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak ditolak sedangkan variabel cipta, rasa, dan karsa memiliki pengaruh yang positif karena memiliki nilai signifikan yang kurang dari $< 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan variabel cipta, rasa, dan karsa terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak dapat di terima.

Tabel 2
Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.748	.729	2.459

Sumber: Olah data 2020 SPSS

Tabel 3
Uji T
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.715	2.780		2.416	.019
	MK	.097	.090	.117	1.074	.287
	MAD	.167	.090	.276	1.842	.070
	CIPTA	-.219	.101	-.249	-2.179	.033
	RASA	.184	.069	.320	2.661	.010
	KARSA	.371	.099	.436	3.757	.000

a. Dependent Variable: KP

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai tidak signifikansi sebesar 0,287 ($0,287 > 0,05$). Nilai tersebut membuktikan hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak. Motivasi karir mendorong seseorang untuk menjadi konsultan pajak karena bekerja sebagai konsultan pajak lebih menjanjikan terkait pendapatan finansial untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Mahasiswa akuntansi cenderung untuk berprofesi sebagai konsultan pajak karena kurang pesaing di karenakan peraturan perpajakan yang dinamis sehingga susah untuk di ikuti.

Prasetyo *et al.*, (2016) mengemukakan dua pandangan nyata mengenai manusia, pandangan pertama pada dasarnya negatif disebut teori X dan yang kedua pandangan dasar positif, disebut teori Y. Teori X berasumsi bahwa kebutuhan – kebutuhan tingkat yang lebih rendah mendominasi individu sedangkan teori Y berasumsi bahwa kebutuhan tingkat yang lebih tinggi mendominasi individu. McGregor juga berasumsi bahwa teori Y lebih kuat dari pada teori X. Karir adalah salah satu hal yang dapat memotivasi seorang individu untuk melakukan usaha-usaha yang dinilai dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat membawanya ke jenjang karir yang lebih baik lagi (Nurjannah, 2015). Dalam menentukan pilihan suatu karir di masa depan, seseorang tentunya telah mempertimbangkan berbagai hal yang membuatnya dapat tertarik maupun tidak pada suatu karir yang akan dijalannya. Mahasiswa cukup kesulitan untuk menentukan karir yang akan dijalani sehingga menimbulkan beberapa pertanyaan apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan karirnya (Priyanti, 2017).

Pengaruh Motivasi aktualisasi diri Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai tidak signifikan sebesar 0,070 ($0,070 > 0,05$). Nilai tersebut membuktikan hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh motivasi aktualisasi diri terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak. Kurangnya minat

mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak maka memiliki profesi konsultan pajak dapat di jadikan sebagai ajang pameran kemampuan dari orang sebaya di sekitar. Profesi sebagai konsultan pajak dapat di artikan untuk mengangkat harkat dan martabat diri terhadap lingkungan sosial.

Maslow (Andjarwati, 2015) menyatakan bahwa Aktualisasi diri adalah keinginan untuk pemenuhan ambisi pribadi untuk menjadi yang terbaik semampu dirinya, hal ini juga dapat berbentuk kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimal menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi. Selain itu, menurut Maslow (Andjarwati, 2015) mengemukakan ciri-ciri aktualisasi diri yaitu: (1) Adanya persepsi yang lebih efisien terhadap realitas, (2) Penerimaan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan, (3) Spontan, efektif dan alamiah, (4) fokus pada masalah, (5) Kebutuhan akan privasi, (6) Kemandirian, (7) Kesegaran yang berkesinambungan dalam mengapresiasi, (8) Pengalaman puncak, (9) Kepedulian sosial, (10) Hubungan antar pribadi, (11) Demokratis, (12) memilih cara dan tujuan, (13) Humor, (14) Kreatif, dan (15) Enkulturasasi.

Setiap individu akan selalu berusaha untuk mengoptimal potensi yang dimilikinya guna memperoleh suatu hasil yang maksimal. Aktualisasi diri kadang dilatarbelakangi keadaan lingkungan sosial dan kehidupan bermasyarakat. Aktualisasi diri ini juga dapat diartikan sebagai ajang pertunjukan taraf hidup kepada orang atau sering dikenal dengan nama pandangan sosial. Aktualisasi diri bertujuan untuk memperoleh suatu kepuasan yang maksimal untuk dirinya sendiri sehingga seseorang selalu didorong oleh suatu keinginan untuk selalu menemukan suatu hal baru (inovatif) dan mengembang hal-hal lama untuk memberikan suatu daya tarik bagi orang lain (kreatif).

Pengaruh Cipta Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikan sebesar 0,033 ($0,033 < 0,05$). Nilai tersebut membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh cipta (kecerdasan spiritual) terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

Cipta (kecerdasan spiritual) menurut (Sutikno, 2013) adalah kemampuan berfikir yang bertugas men-

cari kebenaran dengan membandingkan satu situasi dengan yang lain sehingga dapat menemukan perbedaan dan persamaan atau mana yang benar dan mana yang salah. Dalam proses spiritual ini, pengalaman tentang kebenaran dan kesalahan dibutuhkan sebagai objek perbandingan. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta dapat menyiergikan IQ, EQ, dan SQ secara bersama-sama. Prinsip-prinsip kecerdasan spiritual yaitu: prinsip bitang, prinsip malaikat (kepercayaan), prinsip kepemimpinan, prinsip pembelajaran, prinsip masa depan dan prinsip keteraturan (Asih, 2015)

Pengaruh Rasa Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikan sebesar 0,010 ($0,010 < 0,05$). Nilai tersebut membuktikan hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh rasa (kecerdasan emosional) terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

Rasa (kecerdasan emosional) dapat dimaknai bahwa manusia itu memiliki hati yang mampu merasa, artinya manusia memiliki kepekaan pada segala sesuatu yang dianggap baik/buruk. Nilai kebaikan tentunya diselimuti nilai-nilai moralitas iniversal yang menuntun manusia untuk senantiasa melakukan hal-hal yang bersifat normatif. Kepekaan dari hati yang mampu merasa akan menuntun manusia untuk senantiasa melakukan tindakan kebaikan secara konsisten dan ajeg. Tidakan moral universal akan membuat hati merasa nyaman, gelisa, dan berdosa (Sutikno, 2013)

Febriastuti (2019) mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan penggunaan emosi secara cerdas, dengan maksud membuat emosi tersebut bermanfaat dengan menggunakannya sebagai pemandu perilaku dan pemikiran kita sedemikian rupa sehingga hasil kita meningkatkan. Kecerdasan emosional digunakan untuk kepentingan *interpersonal* dan juga *intrapersonal*. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Febriastuti, 2019).

Pengaruh Karsa Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menun-

jukkan bahwa terdapat nilai yang signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh cipta (kecerdasan spiritual) terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

Karsa (kecerdasan intelektual) bermakna keinginan atau kemauan yang kuat. Apabila dalam tahap cipta dan rasa, keinginan itu masih tak kasat mata, maka dalam tahapan selanjutnya keinginan itu harus diupayakan terwujud sehingga dapat dilihat, disentuh, dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Karsa berarti kekuatan untuk mewujudkan keinginan tersebut menjadi nyata (Sutikno, 2013). Kemampuan intelektual seseorang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi konsultan pajak. Dengan adanya kemampuan intelektual yang baik akan membuat seseorang dengan mudah melakukan suatu pekerjaan yang rumit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan 1) Motivasi karir secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak; 2) Motivasi aktualisasi diri secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak; 3) Cipta (kecerdasan spiritual) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak; 4) Rasa (kecerdasan emosional) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak; dan 5) Karsa (kecerdasan intelektual) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

Saran

Penelitian berikutnya menambah obyek penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjarwati, T. 2015. Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Tero X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(1): 45--54.
- Anis Choiriah. 2013. Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi terhadap kinerja auditor dalam akuntan publik. *Jurnal Akuntansi*, 1(1): 3--22. Retrieved from <http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/107/95>.
- Ariantini, K. T., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 aNGKATAN 2013 Universitas Pendidikan Ganesa. *Skripsi*. 7(1).
- Asih, M. 2015. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emsional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman akuntansi. *Nhk技研*, 151: 10--17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>.
- Dharma, J. S. 2018. Analisa pengaruh motivasi wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan budaya organisasi terhadap minat penggunaan jasa konsultan pajak (studi kasus pada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bekasi Utara). *Skripsi*.
- Dylan Trotsek. 2017. 済無. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9): 1689--1699.
- Febriastuti, D. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Kuntansi SMKN 1 Sumenep. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9): 1689--1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Juliandi, R. 2014. Hubungan Konsep Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan. *Skripsi*.
- Mahendra, I. 2015. Pada Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta Dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 11(1): 70--80.
- Ni, Putu, R., Luh, Kade, D., & I Made, Wianto, P. 2015. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa S1 Akuntansi pada Universitas di Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 3(1): 50--56.
- Nurjannah, F. 2015. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Mendaftar PPAk sebagai Dampak dari Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 25/PMK.01/2014. *Skripsi*.
- Prasetyo, E., Pranoto, S., & Anwar, S. 2016. *Persepsi terhadap minat karir di perpajakan dengan motivasi sebagai variabel intervening*: 641.
- Priyanti, L. G. D. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Profesional Dalam Menghadapi Asean Economic Community (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 pada Universitas Negeri di Bali). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja.
- Putra, P. C. A., Wahyuni, M. A., & Yasa, I. N. P. 2017. Pengaruh Motivasi, Self Efficacy dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/pmk.03/2014 Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Sebagai Konsultan Pajak. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 8(2): 1--12.
- Sari, D. A. 2016. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Pro-

fesi Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita*, 1(3): 1– 18.

Wardana, A. & Mimba, N. 2016. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Gender Pada Sikap Etis Mahasiswa Magister. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10: 3501–3530. Retrieved from <Http://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/EEB/Article/View/2258>.

Widatik, C., Rispantyo, & Kristianto, D. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Spiritual Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Hanneng Cailiao/Chinese Journal of Energetic Materials*, 27(9): 801–804. <https://doi.org/10.11943/CJEM2019066>.